

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pembentukan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Masa kanak-kanak adalah periode awal pembentukan kepribadian, di mana anak-anak mulai belajar membedakan antara perilaku baik dan buruk. Namun, kenyataan di lapangan masih sering ditemui berbagai perilaku negatif di lingkungan sekolah dasar seperti bullying antar teman, berbohong kepada guru atau orang tua, mengambil barang yang bukan miliknya, serta mengabaikan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Perilaku-perilaku ini tidak hanya mengganggu proses belajar mengajar, tetapi juga dapat merusak karakter anak jika dibiarkan berlarut-larut.

Salah satu penyebab munculnya perilaku tersebut adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang masih didominasi oleh metode ceramah. Pada metode ceramah, guru lebih banyak menyampaikan materi secara lisan, sementara siswa hanya mendengarkan tanpa banyak keterlibatan aktif. Kondisi ini menyebabkan siswa mudah merasa bosan, kurang memahami makna dari nilai-nilai karakter yang diajarkan, dan tidak mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan sikap yang baik secara langsung dalam kehidupan nyata.

Akibatnya, siswa kurang terlatih dalam mengontrol emosi, bersikap jujur, bertanggung jawab, mengasihi teman, dan menghormati orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang ditemukan adanya berbagai permasalahan perilaku yang menghambat proses pembelajaran serta perkembangan karakter peserta didik. Dari jumlah tersebut, terdapat 5 siswa secara berulang-ulang melakukan tindakan bullying terhadap teman kelasnya, baik secara verbal maupun fisik. Selain itu terdapat siswa 2 siswa diketahui memiliki kecenderungan mengambil barang barang milik orang lain tanpa izin, yang dapat dikatakan sebagai perilaku menyimpang berupa pencurian. Sementara itu, sebagian siswa lainnya sering kali tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, yang mencerminkan rendahnya tanggung jawab terhadap kewajiban akademik. Situasi ini mencerminkan adanya permasalahan dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, saling mengasihi dan kerendahan hati.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, metode role playing atau bermain peran dinilai lebih efektif untuk diterapkan di Sekolah Dasar. Metode *role playing* memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata dengan cara memainkan peran tertentu yang menggambarkan situasi kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan merasakan dampak dari perilaku positif maupun negatif, sehingga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai karakter secara lebih mendalam.

Dengan role playing, siswa dapat belajar bagaimana bersikap jujur dalam berbagai situasi, bagaimana bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, bagaimana menghormati dan mengasihi teman, serta bagaimana menampilkan sikap rendah hati dalam pergaulan sehari-hari. Melalui pengalaman langsung ini, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga dilatih untuk mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu, penerapan metode role playing di sekolah dasar sangat penting sebagai salah satu pendekatan pembelajaran karakter yang menyenangkan, menarik, dan efektif. Harapannya, siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Kristiani yang kuat, mampu menghindari perilaku bullying, berbohong, mengambil barang milik orang lain, serta mampu bertanggung jawab dalam setiap tugas yang dipercayakan kepadanya. Oleh sebab itu implementasi dari metode pembelajaran Agama Kristen perlu bersifat aktif, partisipatif dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai iman pada kehidupan nyata siswa setiap hari.<sup>1</sup>

Untuk melakukan pembentukan karakter diantaranya bisa dimanfaatkan model role playing atau bermain peran. Metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami secara langsung bagaimana situasi sosial, moral dan spiritual yang sesuai dengan nilai-nilai kristiani. Dengan memainkan berbagai peran siswa tidak cukup memahami hal dengan segi kognitif saja,

---

<sup>1</sup> Mangido Nainggolan and others, 'Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Moral Siswa SD', *Journal of Education Reigion Humanities and Multidiciplinary*, 2.2 (2024), pp. 34–40.

namun wajib juga menghayati dari segi emosional dan mengaplikasikannya secara praktis.<sup>2</sup> Role playing mendorong keterlibatan aktif, empati, kerja sama, dan refleksi diri. Semua unsur yang sangat relevan dalam pembentukan karakter kristiani seperti: kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan pengampunan.

Di UPT SDN 2 Makale, penerapan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen masih cenderung sifatnya konvensional, diantaranya adalah metode tanya jawab dan ceramah, yang sering kali belum sepenuhnya mampu menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa. Tentunya hal ini berdampak pada kurangnya internalisasi nilai-nilai kristiani dalam perilaku nyata peserta didik baik di sekolah maupun lingkungan sosial. Maka dari itu perlu dilakukan pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual, salah satunya yaitu pada pembelajaran memanfaatkan metode *role playing* tepatnya pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Jika guru menggunakan metode *role playing*, akan bisa mengkondisikan situasi belajar sehingga bermakna, interaktif, dan menyenangkan. Melalui scenario yang di angkat melalui kisah-kisah Alkitab atau situasi kehidupannya nyata yang sesuai dengan konteks peserta didik mereka dapat belajar bagaimana bersikap dan bertindak secara kristiani dalam berbagai situasi. Pengalaman ini tidak hanya mengembangkan pemahaman nilai secara teoritis, tetapi juga membentuk karakter melalui proses pembelajaran yang di alami langsung.

---

<sup>2</sup> Prasetyo Hari Totok, 'Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabar Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022', *Sosioedukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 11.1 (2022), p. 142 <<https://ejournal.inibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/index>>.

Pentingnya penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran *role playing* dapat membentuk siswa kelas IV UPT SDN 2 Makale membentuk karakter kristiani. Dengan demikian, nantinya hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi untuk mengembangkan metode pembelajaran PAK yang sesuai dalam kontekstual segera mendorong pertumbuhan karakter siswa.

Penelitian ini berangkat dari fenomena minimnya implementasi metode pembelajaran inovatif dalam PAK, khususnya di kelas IV UPT SDN 2 Makale. Observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher-centered) dengan penekanan pada aspek kognitif semata, sementara aspek afektif dan psikomotorik siswa cenderung terabaikan. Akibatnya, nilai-nilai kristiani seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih terhadap sesama, dan kerendahan hati kurang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai penjabaran di atas, jadi pada penelitian ini akan dilakukan penelitian menggunakan rumusan masalah yang jumlahnya satu yaitu *Sejauh mana efektivitas metode pembelajaran role playing dalam membentuk karakter Kristiani siswa kelas IV pada mata pelajaran PAK di UPT SDN 2 Makale*

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diinginkan pada penelitian ini adalah menganalisis efektivitas penggunaan metode role playing dalam membentuk karakter Kristiani pada siswa kelas IV pada mata pelajaran PAK di UPT SDN 2 Makale.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap jika nanti hasil dari penelitian ini secara nyata berkontribusi terhadap pemikiran baru pada lingkup IAKN Toraja untuk berkontribusi dalam mendukung teori model pembelajaran bagi mata kuliah Perencanaan Pembelajaran PAK yang melibatkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Pada penelitian ini akan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna dengan pemanfaatan metode role playing yang akhirnya menjadikan siswa bisa lebih mudah menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai karakter Kristiani pada kehidupan nyata. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, kasih, disiplin, dan kerendahan hati terbukti dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran aktif dan kolaboratif.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini guru Agama Kristen diharapkan menjadi dasar untuk memilih metode pembelajaran yang inovatif serta kontekstual. *Metode role playing* menjadikan guru tidak sekedar hanya menyampaikan materi secara teoritis tetapi juga dapat mengamati langsung perkembangan karakter siswa. Selain itu, guru dapat melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajaran melalui pendekatan siklus seperti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga kualitas pembelajaran terus meningkat.

**E. Sistematika Penulisan**

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II Landasan Teori yang berisi tentang Hakikat Metode Pembelajaran *Role Playing* Pendidikan Karakter Kristen, Hubungan Metode Pembelajaran *Role Playing* dengan bentuk nilai karakter

BAB III Metode Penelitian, Jenis Metode Penelitian, Setting Penelitian, Rancangan dan Pelaksanaan Tindakan Penelitian, Indikator Capaian, Teknik Pengumpulan Data, Rubrik Penilaian, Bentuk Karakter Kristiani Siswa.

BAB IV: Pembahasan Hasil Penelitian, Pra-Siklus, Penjelasa Pra-Siklus, Siklus 1,  
Siklus 2, Analisis Data

BAB V: Penutup, Kesimpulan, dan Saran